

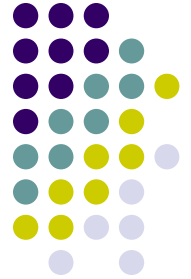
PEMBERIAN OBAT-OBATAN

Disusun oleh :
kelompok 2

**FAKULTAS KEPERAWATAN
USU**

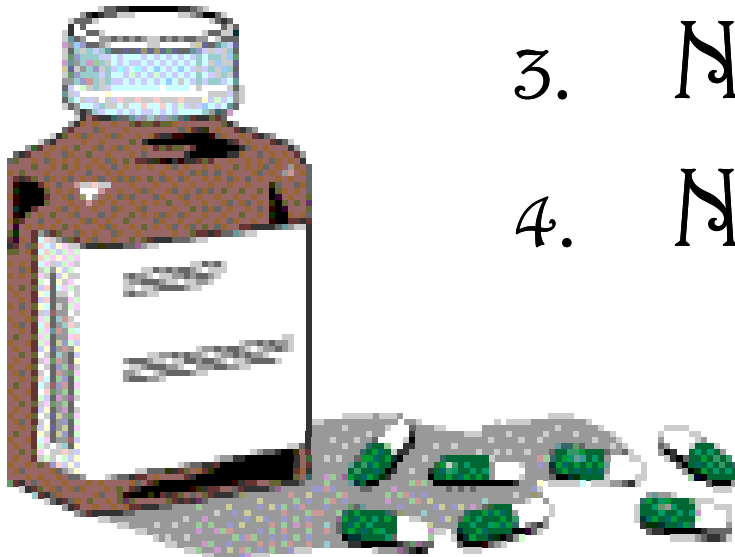
Apa Obat itu?

Obat adalah suatu substansi/bahan yang digunakan untuk mendiagnosa, mengatasi, membebaskan, atau mencegah penyakit



NAMA OBAT

1. Nama kimia
2. Nama resmi
3. Nama generik
4. Nama dagang



BENTUK-BENTUK OBAT :

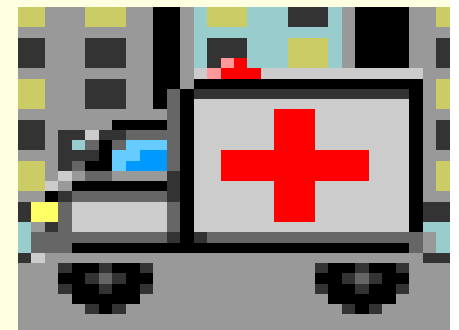
1. Kaplet → bentuk dosis padat untuk pemberian oral, bentuk seperti kapsul dan bersalut sehingga mudah ditelan
2. Kapsul → bentuk dosis padat untuk pemberian oral, obat dalam bentuk bubuk, cairan, atau minyak dan dibungkus oleh selongsong gelatin, kapsul diwarnai untuk membantu identifikasi produk
3. Eliksir → cairan jernih berisi air dan/atau alcohol, dirancang untuk penggunaan oral, biasanya ditambah pemanis
4. Tablet enteric bersalut → tablet untuk pemberian oral yang dilapisi bahan yang tidak larut dalam lambung, lapisan larut di dalam usus, tempat obat diabsorpsi

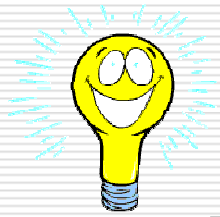
5. Ekstrak → bentuk obat pekat yang dibuat dengan memindahkan bagian aktif obat dari komponen lain obat tersebut (misalnya, ekstrak cairan adalah obat yang dibuat menjadi larutan dari sumber sayur – sayuran)
6. Gliserit → larutan obat yang dikombinasi dengan gliserin untuk penggunaan luar, berisi sekurang – kurangnya 50% gliserin
7. Obat gosok (liniment) → preparat biasanya mengandung alcohol, minyak atau pelembut sabun yang dioles pada kulit
8. Losion → obat dalam cairan, suspensi yang dioles pada kulit untuk melindunginya (Potter

MEKANISME KERJA OBAT

Obat masuk ke dalam tubuh

- ❖ Bereaksi dengan sel – sel tubuh pada permukaan sel, membrane sel atau secara kimia bergabung dengan komponen – komponen dalam sel (terikat pada tempat reseptor sel)
- ❖ Tempat reseptor berinteraksi dengan obat karena memiliki bentuk kimia yang sama
- ❖ Reseptor melokalisasi efek obat.
- ❖ Efek terapeutik dirasakan.





FASE-FASE KERJA OBAT

Farmasetik

Farmasetik adalah fase pertama dari kerja obat. Dalam saluran gastrointestinal, obat – obat perlu dilarutkan agar dapat diabsorpsi. Obat dalam bentuk padat (tablet atau pil) harus didisintegrasi menjadi partikel – partikel kecil supaya dapat larut ke dalam cairan, dan proses ini dikenal sebagai disolusi. Obat dalam bentuk cair sudah dalam bentuk larutan.

FARMAKOKINETIK

Absorpsi adalah proses zat-zat dari obat masuk ke dalam aliran / pembuluh darah. Cara pemberian berdampak pada kecepatan dan keseluruhan bagian obat yang akan diserap tubuh. Pemberian secara intravena merupakan cara tercepat dalam absorpsi obat, kemudian diikuti dengan pemberian secara intramuskular, subkutaneus, dan oral.

Distribusi adalah proses pengiriman zat-zat dalam obat kepada jaringan dan sel-sel target. Proses dipengaruhi oleh sistem sirkulasi tubuh, jumlah zat obat yang dapat terikat dengan protein tubuh serta jaringan atau sel tujuan dari obat tersebut.

Metabolisme adalah proses deaktivasi/detoksifikasi zat-zat obat didalam tubuh. Proses ini terutama berlangsung didalam hepar, namun juga berlangsung di dalam ginjal, plasma darah, mukosa usus, dan paru-paru. Gangguan pada fungsi hepar, termasuk diantaranya adalah penurunan fungsi hepar akibat penuaan atau penyakit dapat mempengaruhi kecepatan detoksifikasi obat yang berlangsung didalam tubuh.

Ekskresi adalah proses mengeluarkan obat atau zat-zat sisa metabolismenya dari dalam tubuh. Ginjal berfungsi untuk mengeluarkan sebagian besar sisa metabolisme tersebut, sebagian yang lain dikeluarkan melalui paru-paru dan intestinal. Penurunan fungsi ginjal akan sangat berpengaruh buruk pada proses ini.

Farmakodinamik

Farmakodinamik adalah ilmu yang mempelajari cara kerja obat, efek obat terhadap faal tubuh dan perubahan biokimia tubuh(Djamhuri A., 1990). Obat bekerja menghasilkan efek terapeutik yang bermanfaat. Sebuah obat tidak menciptakan suatu fungsi di dalam jaringan tubuh atau organ, tetapi mengubah fungsi fisiologis.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA KERJA OBAT :



1. Perbedaan Genetic
 2. Variabel Fisiologis
 3. Kondisi Lingkungan
 4. Faktor Psikologis
 5. Diet
 6. Waktu Pemberian Obat
 7. Jenis Kelamin
-

Efek Obat :

1. Efek terapeutik
2. Efek merugikan
3. Efek samping
4. Reaksi hipersensitivitas
5. Toleransi
6. Reaksi alergi
7. Toksisitas
8. Interaksi antar obat



DOSIS

- Dosis obat adalah jumlah atau takaran obat yang diberikan kepada pasien dalam satuan berat, isi (volume) atau unit.



MACAM-MACAM DOSIS

1. Dosis minimal : dosis yang paling kecil yang masih memberikan efek terapeutik
 2. Dosis maksimal : dosis yang tertinggi yang masih dapat diberikan tanpa efek toksis
 3. Dosis permulaan : dosis yang diberikan pada permulaan menggunakan obat untuk mencapai kadar tertentu dalam darah
 4. Dosis pemeliharaan : dosis untuk menjaga agar penyakitnya tidak kambuh lagi. Hanya untuk penyakit tertentu, misalnya asma, alergi, jantung dll.
 5. Dosis terapeutik (dosis lazim, dosis medicinalis) : dosis optimal atau dosis yang paling baik
 6. Dosis toksik : penggunaan obat melebihi dosis maksimal
-

-
7. Dosis letalis : dosis yang menimbulkan kematian
 8. Dosis letal 50 : artinya dosis yang membunuh 50% dari binatang percobaan
 9. Regemen dose : pengaturan dosis serta jarak antara dosis terapi dengan obat, memberikan efek secara klinik, mempertahankan konsentrasi terapeutik obat dalam tubuh
 10. Dosis ganda : pemberian dosis tunggal yang berulang, disebut juga *multiple dose administration*, mengakibatkan akumulasi obat dalam tubuh, supaya MEC (*minimal effect concentration*) tercapai(Jas A., 2007)
-



RUTE PEMBERIAN OBAT

1. Rute Oral
2. Rute Parenteral
3. Rute Topikal
4. Rute Inhalasi



Kesalahan Pengobatan

Kesalahan pengobatan adalah suatu kejadian yang dapat membuat klien menerima obat yang salah atau tidak mendapat terapi obat yang tepat (Potter dan Perry, 2005). Kesalahan pengobatan dapat dilakukan oleh setiap individu yang terlibat dalam pembuatan resep, transkripsi, persiapan, penyaluran, dan pemberian obat.



Prinsip Enam Benar Pengobatan

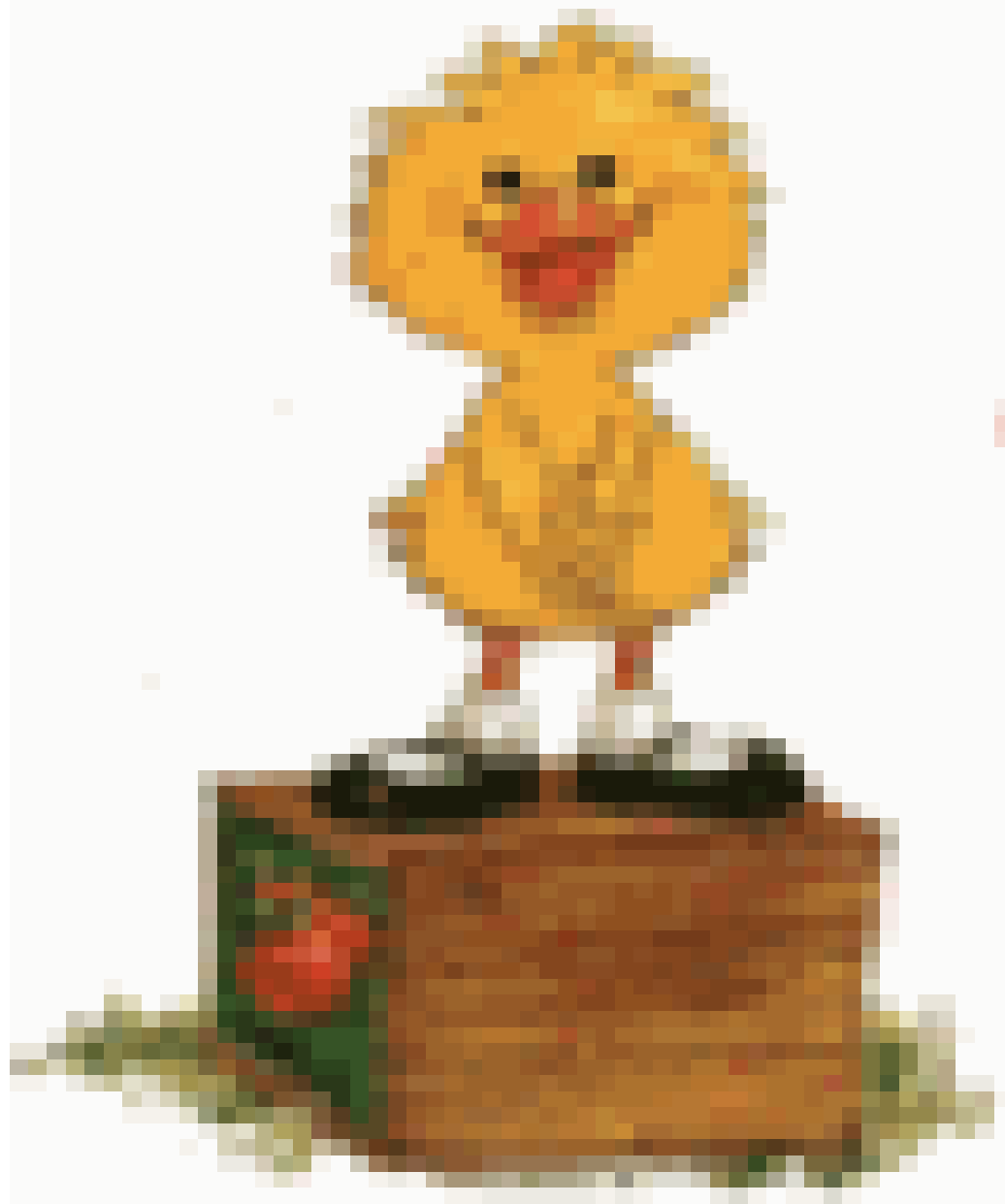


1. Benar Klien
2. Benar Obat
3. Benar dosis obat
4. Benar waktu pemberian
5. Benar cara pemberian obat
6. Benar dokumentasi



RESEP OBAT

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker/farmasis pengelola apotek untuk memberikan obat jadi atau meracik obat dalam bentuk tertentu sesuai dengan keahliannya, takaran dan jumlah obat sesuai dengan yang diminta, kemudian menyerahkannya kepada yang berhak/pasien (Jas A., 2007).



Awww
Thank
you